

Analisis Informasi Laporan Keuangan
Profitabilitas Dan Aktiva Tetap Pada Hasil Operasi Dengan
Return On Assets (Roa) Di PT. Indosat Tbk.

Yanti

Abstrak

The purpose of this study is to find out the analysis of financial statement information on profitability and fixed assets on the results of operations with return on assets at PT Indosat Tbk. Pt Indosat company profit / loss report in 2017 May 211,241 August 1,214,609 in 2018 May (465,771) in August (571,049). This study uses qualitative research methods, research methods that are based on the philosophy of postpositivism.

The results of this study For profitability ratios, companies tend to not be able to maintain the stability of the earnings gain both net income, gross profit, and operating profit. In total, asset use activities in May 2017 - August 2018 tend to experience a decrease in the first quarter from Rp. 50,661,040 to Rp. 5,024,547 and in Quarter II Rp. 50,661,040 to Rp. 49,857,461 annually in each ratio. The use of company assets seen from the ratio of activity is still not good, because in the last year (2017-2018) it tends to decrease. The decline in all profitability ratios in 2018 was caused by the impact of prepaid SIM card registration so that company sales declined. The slow turnover of working capital caused by operational activities in generating profits is still financed by current debt compared to current assets, causing income to be low.

Keywords: Financial Statements, Profitability, Fixed Assets, RoA

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan ekonomi dan dalam setiap aktivitasnya memiliki tujuan yaitu keuntungan. Perusahaan membutuhkan catatan yang berisi tentang perkembangan perusahaannya atau informasi maju mundurnya perusahaan tersebut. Informasi-informasi tersebut dapat perusahaan peroleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, presentasi perusahaan, sorotan keuangan, investor memo dan prospektus perusahaan yang kemudian dipublikasikan ke masyarakat guna menarik konsumen dan investor dari luar perusahaan.

Konsumen merupakan individu yang penting bagi perusahaan karena dengan banyaknya konsumen perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya. Konsumen memiliki perilaku yang bagi perusahaan harus diikuti dan perusahaan biasanya akan mengalah dengan melayani konsumen tersebut agar tetap membeli produk yang dijualnya, sehingga konsumen akan merasa puas dengan produk yang dijual perusahaan. Jika penjualan sudah berjalan lancar dan sesuai harapan, langkah perusahaan selanjutnya adalah mengelola keuangan dengan baik melalui penggunaan pengelola keuangan untuk memudahkan perusahaan mengelola keuangan, pajak dan pembiayaannya

harus kehilangan banyak waktu yang berharga.

Selain konsumen, faktor investor jugasebagai pihak yang berkepentingan atas perkembangan perusahaan. Jadi, calon investor atau investor sangat perlu mengetahui kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Hal ini, dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan, fungsi dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk membantu investor, analis dan kreditor serta pihak-pihak lain untuk membuat keputusan ekonomi. Para investor baik individu maupun institusi, pada umumnya membeli saham untuk mendapatkan keuntungan baik yang berasal dari pembagian dividen maupun dari profit penjualan saham yang memiliki kecendrungan untuk meningkat terus nilainya. Investor dibursa efek juga cenderung menyediakan dana untuk perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik dengan menilai kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Ketika kinerja perusahaan naik, keyakinan investor juga akan naik sehingga keuntungan perusahaanpun cenderung naik. Sebaliknya jika kinerja perusahaan mengalami penurunan, investor akan merasa tidak yakin untuk berinvestasi, maka keuntungan perusahaan menurun.

Untuk itu diperlukan informasi keuangan yang akurat, yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan oleh para investor dan analis. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan, dan salah satunya yang perlu mendapat perhatian khusus adalah informasi keuangan *Profitabilitas* dengan *Return On Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Dalam analisis informasi keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Bambang Riyanto (2001) menyebut ROA sebagai kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes/ EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Salah satu faktor yang berpengaruh pada ROA adalah Profitabilitas, namun dalam penelitian ini akan dibahas juga tentang rasio likuiditas, manajemen aktiva dan utang agar terlihat jelas bahwa perusahaan mampu menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Dimana menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Sedangkan manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya dan rasio manajemen utang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Karena dalam 1 tahun terakhir ini, perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan tersebut adalah PT. Indosat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan kepemilikan saham 14,29 % pemerintah Indonesia, 20,71% milik masyarakat dan 65% milik asing Ooredoo Asia Pte.Ltd (Prospektus, 2018). Indosat adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual Matrix, Mentari dan IM3. Jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing), serta jasa nirkabel dengan merk dagang StarOne. Perusahaan ini juga menyediakan layanan multimedia, internet, dan komunikasi data (MIDI = *Multimedia, Internet & Data Communication Service*). Pada tahun 1980 indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Pada akhir tahun 2008 saham pemerintah Indonesia tinggal 14.3 persen saja, dan sebanyak 65 persen dikuasai oleh Qtel. Karena sebagian besar kepemilikan Indosat dikuasai oleh pemodal asing Qtel

(Pemerintah Qater), maka berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2007 penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk jaringan bergerak baik seluler maupun satelit, kepemilikan modal asing dibatasi 65 persen. Sementara untuk jaringan tetap berbasis kabel maupun berbasis radio, dengan teknologi circuit switched atau packet sitched, modal asing dibatasi maksimal 49 persen. Pada tahun 2008 Dirjen Postel Depkominfo Basuki Yusuf Iskandar menegaskan bahwa Indosat diwajibkan melepas lisensi telepon tetap miliknya (fixedline dan wirelessline) jika Qatar Telecom (Qtel) berkeras menambah sahamnya melebihi 48%. Hingga bulan maret 2011 Indosat belum melepas *StarOne*, sementara Telkom menyatakan tertarik untuk mengakuisisi StarOne yang memiliki ijin untuk telepon tetap, SLJJ, dan SLI ini.

Menurut informasi keuangan yang berasal dari prospektus perusahaan Indosat tersebut, laba perusahaan menurun. Berikut data informasi keuangan PT. Indosat Tbk. 2017-2018

Tabel 1 Data Informasi Keuangan PT Indosat Tbk

| No | Laba/rugi 2017 | | Laba/rugi 2018 | |
|----|----------------|-----------|----------------|-----------|
| | Mei | Agustus | Mei | Agustus |
| 1 | 211,241 | 1,214,609 | (465,771) | (571,049) |

Sumber data Pt Indosat

Data tersebut diperoleh dari laporan laba/ rugi perusahaan PT. Indosat Tbk yang menyatakan bahwa perusahaan

sedang mengalami penurunan profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui “Analisis Informasi Laporan Keuangan Profitabilitas dan Aktiva Tetap Pada Hasil Operasi Dengan *Return On Assets* (Roa) Pada PT. Indosat Tbk.”

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Memahami pengertian laporan keuangan terlebih dulu akan dijelaskan pengertian akuntansi, karena laporan keuangan berkaitan erat dengan proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi informasi terutama informasi yang bersifat keuangan. Menurut Mamduh dan Abdul (2009) Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bias dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Akuntansi Keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002) merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar koorporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan

untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sementara menurut Martani, dkk (2012), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan dimasa mendatang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi Brigham dan Houston (2003). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atas asset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset Keown, (2010).

G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005) mengartikan profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total asset maupun modal sendiri”. Rasio profitabilitas terdiri atas Profit Margin,

Basic Earning Power, Return On Assets, dan Return On Equity. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut beberapa ahli pengertian profitabilitas, antara lain: a. menurut Helfert (2003) “profitability is the effectiveness with which management has employed both the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet”. b. menurut Greuning (2005) “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun. Menurut Juan (2012), menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, (2011) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk

dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, Waluyo (2010).

Menurut Soepriyanto (2010), aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Samryn (2011), aktiva tetap merupakan kelompok aktiva perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: 1) Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomi lebih dari 1 tahun. 2) Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. 3) Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud. 4) Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar.

Menurut Rudianto (2009) pengertian aktiva tetap sebagai berikut: Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan.

Menurut Kasmir (2008), aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva 3 tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang

dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia

Bambang Riyanto (2001) menyebut ROA sebagai kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012: 197).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono, (2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan Agustus 2018.

Menurut Nazir (2011) menjelaskan studi kepustakaan meliputi kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh bahan dan referensi yang lebih mendalam tentang kajian yang diteliti. Sumber pustaka yang diteliti berasal dari buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik, serta sumber dari literatur lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah PT. Indosat Tbk, Tahun 2018. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan serta menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi untuk penelitian. Sumber data yang diperoleh peneliti melalui observasi dengan mengamati prospektus PT. Indosat Tbk. Data juga diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku, internet, dokumentasi dan data-data lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk dapat memperoleh bahan pemikiran teoritis dengan tahap penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi
Tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun pra-proposal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas : (1) isu-isu umum; (2) mengkaji literatur-literatur yang relevan.
- b. Tahap Eksplorasi
Tahapan studi eksplorasi umum, yang dilakukan adalah: (1) penjajagan umum pada beberapa objek yang

ditunjukkan untuk melakukan observasi secara global atau disebut grand tour dan mini tour (Spradley, 1979), guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; (2) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; (3) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan.

c. Tahap Member Check

Tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: (1) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan; (2) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (3) pengecekan hasil dan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas

Untuk rasio profitabilitas perusahaan cenderung tidak bisa menjaga kestabilan perolehan labanya baik laba bersih, laba kotor, maupun laba usaha. Dan dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2018 seluruh rasio mengalami penurunan, dan merupakan nilai terendah dalam 4 bulan terakhir (Mei 2017 – Agustus 2018), dan untuk ROA perusahaan menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya menggambarkan perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya, sehingga tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan menurun, penurunan pada tahun 2018 ini sejalan dengan kesimpulan dari penelitian Yuli (2009) bahwa dari sisi rasio profitabilitas, diperoleh besaran NPM mengalami penurunan, yang pada kelanjutannya akan menurunkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Padahal jika dilihat dari

kemampuan penjualannya, perusahaan dapat menjaga trend peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu diperlukan pengendalian terhadap hal-hal yang mempengaruhi laba seperti biaya-biaya dan harga pokok penjualan. Meminimalkan biaya dan memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan akan memberikan keuntungan dan gambaran yang baik bagi penilaian investor terhadap perusahaan yang akan berakibat baik pula bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Secara total aktivitas penggunaan asset pada bulan Mei 2017–Agustus 2018 cenderung mengalami di Triwulan I penurunan dari Rp. 50.661.040 ke Rp. 5.024.547 dan pada Triwulan II Rp. 50.661.040 ke Rp. 49.857.461 setiap tahunnya pada setiap rasio. Dari tahun 2017 dengan angka rasio aktivitas yang cenderung menurun, menggambarkan kurang efektif dan efisiennya penggunaan asset perusahaan. Menurut Stice dan Skousen (2009) semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Indosat kurang mampu menjaga kestabilan profitabilitas. Profitabilitas seharusnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA).

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran perusahaan, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan berarti semakin baik posisi perusahaan di lihat dari segi pemanfaatan assetsnya. Dilihat dari pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan ROA PT. Indosat, Tbk dalam kurun waktu 1 tahun dapat dikatakan tidak baik karena selalu mengalami penurunan pada tahun 2017(1); 2017(2); 2018 (1) dan 2018 (2). Dikatakan cukup baik karena rasio

profitabilitas yang didapat perusahaan cenderung naik dalam kurun waktu tersebut. ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset Keown, (2010).

Aktiva Tetap

Rasio aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva tetap ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali Operating Assets berputar dalam suatu periode tertentu.

Rasio aktiva tetap yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan aktiva tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari aktiva tetap yang dimilikinya. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Penggunaan aktiva tetap di PT. Indosat Tbk pada tahun 2017(1) sebesar Rp. 41.181.769 sedangkan 2017(2) sebesar Rp. 41.181.769; 2018 (1) Rp. 40.686.162 dan 2018 (2) Rp. 41.457.403. Ternyata hasil penggunaan aktiva tetap semakin efektif di tahun 2018(2) dibandingkan dengan tahun 2018(1).

Hal tersebut masih bersifat normal, karena Menurut Rudianto (2009) pengertian aktiva tetap sebagai berikut: Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Berikut data RoA dari PT. Indosat Tbk.:

$$\begin{aligned} \text{ReturnOnAssets} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{(435.948)}{49.857.461} \\ &= 0,008743887 \end{aligned}$$

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Kasmir (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan aset perusahaan yang dilihat dari rasio aktivitas masih kurang baik, karena dalam satu tahun terakhir (2017–2018) cenderung mengalami penurunan.

Dengan penggunaan aset yang kurang efektif tersebut ditunjukkan dari profitabilitas dalam hal ini rasio GPM operating margin dan NPM mengalami penurunan dalam 1 tahun terakhir, yang menunjukkan perusahaan

kurang mampu menjaga kestabilannya dalam menghasilkan laba, selain itu ROA yang menggambarkan pengembalian atas aset yang telah diinvestasikan tidak menunjukkan tren yang menurun. Penurunan seluruh rasio profitabilitas pada tahun 2018 disebabkan oleh imbas registrasi kartu SIM prabayar sehingga penjualan perusahaan menurun. Lambatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh kegiatan operasional dalam menghasilkan laba masih dibiayai oleh hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar sehingga menyebabkan pendapatan menjadi rendah

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas sebagai variabel disarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lainnya dan juga menambahkan variabel yang jarang dilakukan dalam penelitian serta peneliti selanjutnya memperpanjang periode pengamatan, sebab semakin lama waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Helfert, 2003. Erich, D.D.A. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh Penerbit Erlangga.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, Indra, dan Gatot Soepriyanto.2010. Sistem Akuntansi Sektor Publik; Konsep untuk Pembangunan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2003. Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Martani., dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Henni Van Greuning, 2005. Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis, Jakarta: Salemba Empat. (Penerjemah: Edward Tanujaya)
- Kasma, Juan. 2012. Standard Operating Procedure Perpajakan Perusahaan Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Kasmir.(2012), Analisis Laporan Keuangan.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Keown, Arthur J. et al. 2008. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Jakarta: Salemba Empat.
- L. M. Samryn, 2011, Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moh Nazir, 2011. Metode Penelitian. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2007
- Rudianto.(2009). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo
- Standar Akuntansi Keuangan, (2011)